

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat akibat defisiensi gizi yang berlangsung dalam durasi yang panjang. Dampaknya pada anak yang memiliki tinggi badan yang lebih pendek daripada anak-anak pada umumnya. Kekurangan gizi dapat terjadi mulai dari kehamilan hingga masa pasca kelahiran. Masa 0-24 bulan dianggap sebagai periode krusial karena kualitas hidup anak pada masa ini sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang memadai dan pertumbuhan yang optimal. Pada periode ini pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif sangat cepat sehingga kebutuhan gizi harus terpenuhi secara optimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Gusman & Farlikhatun, 2024).

Pentingnya masalah gizi harus menjadi perhatian sejak awal sebelum kehamilan dimulai atau ketika seorang wanita masih menjadi calon ibu. Riwayat status gizi dari calon ibu hamil merupakan faktor krusial yang berpengaruh pada kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan yang terjadi selama masa kehamilan dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan meningkatkan risiko stunting pada masa mendatang (WHO, 2014). Bagi ibu yang memiliki berat badan yang normal sebelum hamil, disarankan untuk meningkatkan berat badannya sekitar 11,3-15,9 kilogram selama masa kehamilan. Berat badan yang normal merujuk pada Indeks

Massa Tubuh (IMT) ibu hamil yang rentang beratnya adalah dari 18,5 hingga 24,9 kilogram per meter persegi. Jika gizi seorang ibu kurang akan memengaruhi hasil IMT pada calon ibu hamil sebelum hamil dan nantinya akan mempengaruhi hasil perkembangan pada janinnya pada saat hamil (Winda Nofita, Darmawati Darmawati, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh WHO, UNICEF, dan The World Bank menyatakan bahwa pada tahun 2017, jumlah anak yang mengalami stunting di bawah usia 5 tahun mencapai sekitar 150,8 juta anak secara global, atau sekitar 22,2% dari total populasi anak. Di wilayah Asia Tenggara, prevalensi stunting mencapai 25,7%, atau sekitar 14,9 juta anak, dan prevalensi dikatakan mengalami stunting jika melebihi angka 20% (WHO, UNICEF, & Group, 2018). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, ditemukan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia mencapai 30,8%, sementara di Jawa Timur tingkat kejadian stunting pada anak balita mencapai 25,2% (RISKESDAS, 2018).

Provinsi Jawa Timur terus menjadi perhatian utama Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) terkait masalah stunting pada populasi bayi. Meskipun ada penurunan dalam prevalensinya, provinsi ini masih memiliki jumlah balita yang mengalami stunting yang signifikan karena tingginya kepadatan penduduk. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Jawa Timur mencapai 19,2 persen. Menurut penjelasan dari Dr. Ulum Rokhmat Rokhmawan yang menjabat sebagai Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, angka stunting di wilayahnya mencapai 27,4 persen pada

tahun 2021 berdasarkan SSGI. Namun, angka tersebut turun menjadi 11,6 persen pada tahun 2022. Selain faktor kemiskinan ekstrem masalah tersebut juga disebabkan oleh ketidaksepakatan di antara pemangku kepentingan serta kekurangan alat kesehatan dan keterampilan kader dalam komunikasi dan teknis pengukuran. Pravelansi stunting di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 mencapai 1.285 jiwa (Dinkes Kab Mojokerto, 2022). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 05 April 2024 di dapatkan data stunting dari puskesmas bulan maret 2024 pada balita usia 24-59 Bulan di Kecamatan Gedeg berjumlah 114 balita di mana terdiri dari 55 balita di wilayah kerja Puskesmas Lespadangan dan 59 balita di wilayah kerja Puskesmas Gedeg.

Kesehatan gizi calon ibu hamil sangat memengaruhi perkembangan anak. Anak-anak yang dilahirkan dari ibu yang kekurangan nutrisi dan tinggal di lingkungan yang tidak mendukung cenderung mengalami defisiensi nutrisi dan rentan terkena penyakit infeksi. Anak-anak seringkali menunjukkan berat badan dan tinggi badan yang tidak sesuai dengan standar untuk usianya (Supariasa, 2012). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap status gizi calon ibu hamil meliputi kebiasaan dan preferensi makanan wanita, kondisi ekonomi, pengetahuan tentang kandungan gizi dalam makanan, kondisi kesehatan, tingkat aktivitas fisik, berat badan dan usia (Paramata & Sandalayuk, 2019). Kurangnya asupan gizi pada calon ibu hamil dapat menimbulkan risiko dan komplikasi bagi ibu seperti anemia, peningkatan berat badan yang tidak normal dan peningkatan risiko terkena penyakit infeksi. Bahwa status gizi calon ibu hamil sebelum dan selama kehamilan sangatlah penting karena memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan janin. Jika kondisi gizi calon ibu hamil tetap

optimal sebelum dan selama kehamilan akan menghasilkan bayi yang akan dilahirkan dalam keadaan normal termasuk berat badan yang sesuai dengan usia kehamilan serta keadaan kesehatan yang baik. Salah satu cara untuk menilai kesehatan gizi calon ibu hamil adalah melalui Indeks Massa Tubuh (IMT). Ini membantu dalam memantau fluktuasi berat badan sebelum kehamilan. Kesehatan dan kondisi gizi ibu sebelum serta saat kehamilan berdampak pada pertumbuhan janin. Kondisi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan, postur tubuh ibu, jarak kehamilan yang dekat, usia remaja ibu dan kekurangan nutrisi selama kehamilan dapat berdampak pada pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko stunting. Faktor lain yang berkontribusi meliputi terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas kurang asupan makanan bergizi karena harga yang tinggi dan keterbatasan akses keluarga terhadap sumber air bersih dan sanitasi yang memadai (Berlian, 2019). Stunting berdampak seperti kegagalan pertumbuhan pada anak balita hambatan dalam perkembangan kognitif dan penurunan kapasitas intelektual (Dian Mira Anjani et al., 2024).

Petugas kesehatan dapat melakukan upaya pencegahan stunting dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada orang tua terutama calon ibu mengenai pentingnya asupan gizi yang mencukupi selama masa kehamilan bertujuan untuk mengatasi masalah kekurangan gizi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Tindakan-tindakan yang diambil oleh puskesmas untuk mengatasi stunting meliputi melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala pada setiap calon ibu yang akan hamil dan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, perencanaan kehamilan dan aspek lainnya (Lespadangan, 2023). Berdasarkan penelitian diatas

peneliti tertarik meneliti tentang hubungan status gizi calon ibu hamil dengan kejadian stunting pada bayi usia 24-59 bulan di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian: “Bagaimana hubungan status gizi calon ibu hamil dengan kejadian stunting di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan status gizi calon ibu hamil dengan kejadian stunting di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi status gizi calon ibu hamil di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.
2. Mengidentifikasi kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisa hubungan status gizi calon ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat membuktikan secara ilmiah adanya hubungan status gizi calon ibu hamil dengan kejadian stunting pada bayi usia 24-59 bulan di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Calon Ibu Hamil**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai calon ibu hamil yang tidak memperhatikan status gizinya dengan maksud untuk memberikan dukungan atau pendidikan kesehatan guna meningkatkan status gizi calon ibu hamil tersebut.

#### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat yang luas, memperluas pemahaman dan memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang perawatan anak, terutama terkait dengan kasus stunting yang diakibatkan oleh kondisi gizi pada calon ibu hamil.

#### **3. Bagi Lahan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi saat menerapkan pemeriksaan ANC untuk memantau status gizi calon ibu hamil.

#### 4. Bagi Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah menjadi tambahan sumber referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan stunting yang disebabkan oleh riwayat status gizi calon ibu hamil.

